

BAB II

TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Kecamatan Tasik Putri Puyu

Kecamatan Tasik Putri Puyu merupakan Kecamatan yang dibentuk pada tanggal 24 juli tahun 2012. Kecamatan Tasik Putri Puyu berasal dari sebagian wilayah Kecamatan Merbau, yang terdiri dari:

1. Desa Tanjung Padang;
2. Desa Putri Puyu;
3. Desa Mekar Delima;
4. Desa Dedap;
5. Desa Kudap;
6. Desa Bandul;
7. Desa Selat Akar;
8. Desa Tanjung Pisang;
9. Desa Mengkopot; dan
10. Desa mengkirau¹.

Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti terdiri dari Sepuluh (10) Kelurahan dan sepuluh (10) Desa, dengan jumlah Penduduk 44.0465 jiwa, 5690 KK. Mata pencaharian masyarakatnya mayoritas adalah petani, pedagang kecil, buruh tani dan nelayan.

¹ Lihat Peraturan Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti Nomor 16 Tahun 2012 Tentang *Pembentukan Kecamatan Tasik Putri Puyu Dalam Wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti*, pasal 3.

Wilayah Kecamatan Tasik Putri Puyu berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti Nomor 16 Tahun 2012 Tentang Pembentukan Kecamatan Tasik Putri Puyu Dalam Wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti, mempunyai batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Panjang dan Selat Padang;
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Merbau;
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Panjang; dan
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Padang dan Selat Melaka².

B. Sejarah Singkat Pembentukan Desa Mengkirau

Nama Mengkirau diambil dari nama orang yang pertama kali membuka wilayah tersebut, yaitu Pak Kero. Pak Kero diperkirakan masuk daerah ini sekitar tahun 1890. Ia berasal dari suku Melayu yang merupakan suku asli daerah tersebut. Beliau bermukim di Suak (sungai yang pendek) di daerah itu. Pada waktu itu banyak orang yang melewati sungai itu yang berdekatan dengan Suak, karena tidak ada tempat persinggahan maka daerah Pek Kero inilah yang menjadi persinggahan.

Pada mulanya disebut kampung Mengkero kemudian ada perubahan tulisan menjadi Mengkirau. Daerahnya tidak terlalu luas, memiliki wilayah disekitar Mengkirau saja. Dengan berlalunya waktu yang panjang dan semakin banyaknya para pendatang dari Pulau Jawa, maka daerah ini semakin ramai penduduknya dan membutuhkan perluasan

² Lihat Peraturan Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti Nomor 16 Tahun 2012 Tentang *Pembentukan Kecamatan Tasik Putri Puyu Dalam Wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti*, Pasal 4 ayat (1)

wilayah. Perluasan wilayah tersebut dilakukan dengan cara membuka hutan yang berada disekitar Suak tersebut. Orang yang pertama membuka kampung baru atau menebang hutan untuk perluasan kampung itu ialah seorang pendatang dari Pulau Jawa yang bernama Misri, dan makamnya terletak di Desa Bandul Kecamatan Tasik Putri Puyu.

Misri inilah yang memberi kepercayaan kepada Itam untuk meluaskan Kampung Mengkirau. Adapun Itam yang telah diberikan kepercayaan oleh Pak Kero pada saat meninggalnya Pak Kero. Itam dapat amanat agar selalu menjaga dan mengurus wilayah Suak dengan melihat kondisi yang semakin maju dan penduduknya semakin padat, maka itam ingin meperluas wilayah Kampung Mengkirau tersebut. Tetapi dengan kondisi yang sudah udzur dan tidak mampu lagi untuk bekerja keras, Itam mengajak Misri dan beberapa keluarga disekitar Suak. Misri saat itu tinggal bersama Itam, untuk membangun dan memperluas daerah tersebut. Dan untuk mengenang jasa Misri dalam memperluaskan Kampung Mengkirau masyarakat Mengkirau Sering melakukan kunjungan ke Desa Bandul tempat peristirahatannya³.

Berdasarkan sejarah berdirinya Desa Mengkirau tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa, secara administrasi Desa Mengkirau terbentuk sejak tahun 1890, hingga saat ini sudah terjadi 4 kali pergantian Penghulu atau Kepala Desa. Dan masa periode kepemimpinan mereka adalah sebagai berikut:

³ Dokumen Kantor Desa, *Sejarah Desa Mengkirau, Mengkirau*, 21 Juli 2011

Tabel II. 1
Periode Kepemimpinan Kepala Desa Mengkirau

NO	NAMA	PERIODE
1	Sayid Ibrahim	Tahun 1980 s/d 1988
2	H. Bajuri	Tahun 1988 s/d 1997
3	H. Bajuri	Tahun 1988 s/d 2006
4	Toha	Tahun 2006 s/d 2012
5	Toha	Tahun 2012 s/d sekarang

Sumber: Dokumen Kantor Desa Mengkirau Tahun 2013

C. Letak Geografis Desa Mengkirau

Desa Mengkirau berada di Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti yang mempunyai luas 94.540 Km² yang terdiri dari 6 RW (Rukun Warga) dan 16 RT (Rukun Tetangga) dengan jumlah penduduk 2.299 jiwa yang terdiri dari 582 KK (Kepala Keluarga) pada tahun 2013-2014. Adapun batas-batas wilayah dari Desa Mengkirau Kecamatan Tasik Putri Puyu yaitu:

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Mengkopot;
2. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Mayang Sari;
3. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa lukit;
4. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Selat Asam⁴.

Penduduk yang berdomisili di Desa Mengkirau mayoritas suku Jawa yang merupakan suku pendatang. Sebagian lagi suku Melayu sebagai suku asli tempatan, dan sebagian lagi suku Cina. Pada umumnya suku melayu dan cina tinggal di daerah pinggiran sungai dan laut yang berada disekitar Desa Mengkirau yang di wilayah Timur dan Selatan.

⁴ Dokumen Kantor Desa, Batasan Wilayah, Mengkirau, 21 juli 2011

Sedangkan suku Jawa bermukim di daratan Desa tersebut. Untuk lebih jelas lagi masyarakat Desa Mengkirau diklasifikasikan berdasarkan suku, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel II. 2
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Suku

NO	Nama Suku	Jumlah	Persentase (%)
1	Melayu	967 jiwa	42,06%
2	Jawa	1136 jiwa	49,41%
3	Cina	196 jiwa	8,52%
Jumlah		2.299 jiwa	100%

Sumber : Dokumen Desa Mengkirau, 2013-2014

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa masyarakat Desa Mengkirau secara umum banyak yang berasal dari suku Jawa yaitu berjumlah 1136 jiwa dengan persentase 49,41%. Sedangkan suku yang paling sedikit yaitu suku cina berjumlah 196 jiwa dengan persentase 8,52%. Karena pada umumnya masyarakat Desa Mengkirau banyak pendatang dari Pulau Jawa maka Bahasa Jawa berkembang pesat di Desa tersebut.

Bila dilihat dari tingkat umur penduduk di Desa Mengkirau Kecamatan Tasik Putri Puyu, maka dapat dibagi kepada lima tingkatan, sebagaimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel II. 3
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Umur

No	Tingkatan Umur	Jumlah	Persentase
1	0 - 5 Tahun	348 jiwa	15,13%
2	6 -16 Tahun	404 jiwa	17,57%
3	17 -25 Tahun	447 jiwa	19,44%
4	26 - 55 Tahun	932 jiwa	40,53%
5	56 Ke-atas	168 jiwa	7,30%
Jumlah		2.299 jiwa	100%

Sumber : Dokumen Kantor Desa Mengkirau, 2013-2014

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk dari segi umur yang paling banyak di Desa Mengkirau adalah orang dewasa yang berumur 26-55 tahun yaitu 932 jiwa dengan persentase 40,53%. Sedangkan yang paling sedikit adalah yang sudah lanjut usia (LANSIA) yaitu 168 jiwa dengan jumlah persentase 7,30%.

Penduduk Desa Mengkirau Kecamatan Tasik Putri Puyu dilihat dari jenis kelaminnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel II. 4
Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	1.148 jiwa	49,93%
2	Perempuan	1.151 jiwa	50,06%
Jumlah		2.299 jiwa	100%

Sumber : Dokumen Kantor Desa Mengkirau, 2013-2014

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan, yaitu laki-laki sebanyak 1.148 jiwa dengan jumlah persentase 49,93% sedangkan jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 1.151 jiwa dengan jumlah persentase 50,06%.

D. Sosial Ekonomi

Masyarakat yang berada di Desa Mengkirau adalah masyarakat yang majemuk, yang terdiri dari berbagai suku bangsa, yaitu suku Jawa, Melayu dan Cina. Namun dilihat dari kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Mengkirau jiwa sosial masyarakatnya sangat kuat. Hal ini dapat

dilihat dalam beberapa kegiatan yang berlangsung didalam masyarakat seperti upacara perkawinan, takziah ketika ada yang meninggal, santunan anak yatim, dan kegiatan yang diadakan oleh Desa (seperti lomba kebersihan Desa, MTQ tingkat Desa, pertandingan olahraga tingkat desa yaitu sepak bola, bulu tangkis, takraw, bola volly, dan lain-lain), dilakukan secara bergotong royong.

Kemudian tingkat kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari suatu kondisi perekonomian masyarakat tersebut. Untuk itu pengetahuan tentang kondisi ekonomi sangat penting guna melihat tingkat kesejahteraan masyarakat dan sekaligus mengetahui perkembangan pembangunan yang dilaksanakan. Ditingkat perekonomian, yang dilakukan adalah usaha penumbuhan dan memajukan serta meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Selain itu pembangunan bertujuan untuk meratakan kesejahteraan hidup masyarakat dalam upaya meningkatkan perekonomian dengan melakukan berbagai macam usaha dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat dari segi sosial ekonomi masyarakat Desa Mengkirau pada umumnya mempunyai mata pencaharian dari sektor perkebunan karet. Rata-rata pekerjaan masyarakat Desa Mengkirau sebagai penyadap karet, dan diwaktu luang setelah selesai bekerja diperkebunan karet digunakan untuk melakukan pekerjaan sampingan atau sampingan seperti berdagang, nelayan, tukang dan jasa. Untuk lebih jelasnya mata pencaharian penduduk Desa Mengkirau dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel II. 5
Mata Pencaharian Penduduk Desa Mengkirau

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Pemilik Tanah	750 orang
2	Buruh Tani	619 orang
3	Nelayan	40 orang
4	Pedagang	208 orang
5	Pegawai Negeri Sipil	55 orang
6	Peternak	40 orang
7	Swasta	115 orang
8	Tukang	50 orang
9	Jasa	75 orang
10	Belum bekerja (anak-anak balita dan masih sekolah)	347 orang
Jumlah		2.299 jiwa

Sumber : Dokumen Kantor Desa Mengkirau, 2013-2014

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mata pencaharian masyarakat Desa Mengkirau pada umumnya adalah pemilik tanah yang berjumlah 750 Orang. Dan ada sebagai buruh tani yang jumlahnya hampir sama dengan pemilik tanah yaitu sebanyak 619 orang.

E. Pendidikan dan kehidupan beragama

a. Pendidikan

Masyarakat Desa Mengkirau pada umumnya pandai tulis baca. Hal ini dapat dibuktikan dengan pengakuan Pemerintah Kecamatan pada tahun 1998 bahwa masyarakat Desa Mengkirau Bebas Buta Aksara, namun demikian masyarakat Desa Mengkirau secara formal ada yang hanya tamat Sekolah Dasar (SD), dan ada juga yang sampai Perguruan Tinggi.

Untuk mengetahui secara rinci tentang tingkat pendidikan penduduk Desa Mengkirau Kecamatan Tasik Putri Puyu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel II. 6
Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Mengkirau

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Belum sekolah	220 Orang	9,56%
2	Tamat TK	116 Orang	5,04%
3	Tamat SD	431 Orang	18,74%
4	Tamat SMP/SLTP	237 Orang	10,30%
5	Tamat SMA/SLTA	1201 Orang	52,24%
6	Tamat Perguruan Tinggi	94 Orang	4,08%
Jumlah		2.299 Jiwa	100%

Sumber : Dokumen Kantor Desa Mengkirau, 2014

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa di Desa Mengkirau Kecamatan Tasik Putri Puyu secara umum tingkat pendidikannya tergolong tinggi. Rata-rata penduduk Desa Mengkirau adalah tamatan SMA/SLTA sederajat berjumlah 1201 orang dengan persentase 52,24%, dan tingkat pendidikan yang paling rendah adalah tamatan TK dengan jumlah sebanyak 116 orang dengan persentase 5,04%, sedangkan yang belum sekolah sebanyak 220 orang dengan persentase 9,56%.

Pendidikan sebagai prioritas utama dari pembangunan telah berkembang baik di Desa Mengkirau. Pendidikan perlu ditunjang oleh prasarana yang memadai. Pada umumnya prasarana pendidikan berupa gedung-gedung sekolah yang ada, mulai TK sampai tingkat SMA. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel II. 7
Fasilitas Pendidikan di Desa Mengkirau

No	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	TK	1	20%
2	SD	2	40%
3	SMP/SLTP sederajat	1	20%
4	SMA/SLTA sederajat	1	20%
Jumlah		5	100%

Sumber : Dokumen Desa Mengkirau tahun 2013-2014

Dari tabel diatas dapat dilihat dengan jelas bahwa sarana pendidikan yang ada di Desa Mengkirau Kecamatan Tasik Putri Puyu cukup memadai dan sederhana dengan jumlah 5 unit sarana pendidikan. Jumlah sarana pendidikan yang paling banyak adalah sarana pendidikan SD dengan jumlah 2 unit dengan persentase 40%, sedangkan sarana pendidikan yang lainnya masing-masing berjumlah 1 unit dengan persentase 20%.

b. Agama

Memeluk agama merupakan hak asasi bagi setiap manusia. Kebebasan beragama di Negara Republik Indonesia dijamin dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 (UUD 1945) pasal 29. Sikap yang perlu dikembangkan dari pasal 29 UUD 1945 tersebut adalah toleransi antar umat beragama.

Agama mayoritas masyarakat Desa Mengkirau adalah Islam. Walaupun Islam sebagai agama yang mayoritas, tidak ada penekanan maupun pemaksaan dari agama yang mayoritas ke agama yang minoritas. Hal ini membuktikan telah mantapnya toleransi antar umat

beragama. Kerukunan antar umat beragama serta kesadaran untuk mengamalkan Pancasila merupakan hal yang terpenting untuk menjaga perdamaian antar umat beragama. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel II. 8
Agama penduduk Desa Mengkirau

No	Jenis Agama	Jumlah	Persentase (%)
1	Islam	2114 orang	91,95%
2	Khatolik	-	0%
3	Protestan	7 orang	0,30%
4	Hindu	-	0%
5	Budha	178 orang	7,74%
Jumlah		2.299 jiwa	100%

Sumber : Dokumen Kantor Desa Mengkirau, 2013-2014

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penduduk Desa Mengkirau mayoritas yang beragama Islam sebanyak 2.114 orang dengan persentase 91,95%, sedangkan agama Khatolik, Protestan, Hindu dan Budha menjadi agama minoritas yang dianut penduduk Desa Mengkirau.

Untuk menjalankan perintah Agama tentu sangat diperlukan adanya tempat ibadah. Tempat peribadatan selain digunakan untuk beribadah juga merupakan salah satu sarana untuk mengkomunikasikan pesan-pesan pembangunan dalam rangka mensosialisasikan suatu pembangunan kepada masyarakat.

Dari 5 (lima) agama yang dianut oleh penduduk Indonesia, di Desa Mengkirau Kecamatan Tasik Putri Puyu ternyata tidak semua

memiliki Rumah Ibadah, sebagaimana bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel II. 9
Rumah Ibadah di Desa Mengkirau

No	Jenis Rumah Ibadah	Jumlah	Persentase
1	Masjid	5	38,46%
2	Mushalla	8	61,53%
3	Gereja	-	0%
4	Wihara	-	0%
5	Pura/Kuil	-	0%
Jumlah		13	100%

Sumber : Dokumen Desa Mengkirau, 2013-2014

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ada 2 (dua) jenis Rumah Ibadah di Desa Mengkirau yaitu Masjid dan Mushalla yang merupakan Rumah Ibadah bagi umat muslim. Masjid di Desa Mengkirau sebanyak 5 (lima) unit dengan persentase 38,46% dan Mushalla sebanyak 8 (delapan) unit dengan persentase 61,53%, sedangkan jenis tempat peribadatan bagi agama yang lainnya belum ada.

F. Sosial Budaya Masyarakat

Masyarakat Desa Mengkirau terdiri dari beberapa suku, Suku aslinya adalah Melayu. Sedangkan suku pendatang adalah suku Jawa, dan etnis Cina. Ketiga suku ini mewarnai dalam kehidupan sehari-hari dan tetap menjaga adat istiadat masing-masing suku serta menghormati adat dan kepercayaan yang dianut setiap golongan.